

Analisis Keberlanjutan UMKM: Peran Literasi Keuangan, Digitalisasi UMKM, dan Keterampilan Akuntansi

Rizal Wahyu Afafa^{a,1}, Barkah Susanto^{a,2*}, Veni Soraya Dewi^{a,3}, Nur Laila Yuliani^{a,4}

^a Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Magelang 56126, Indonesia

¹ rizalwahyu476@gmail.com ; ² barkah@unimma.ac.id* ; ³ veni@unimma.ac.id ; ⁴ nurlailay@unimma.ac.id

*korespondensi author

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel

Dikirim: 14-7-2025

Direvisi: 13-8-2025

Diterima: 14-8-2025

Kata Kunci

Financial Literacy

Digitalization of MSMEs

Accounting Skills

Sustainability of MSMEs

ABSTRAK

This study aims to test and analyze empirically the effect of financial literacy, digitalization of MSMEs, and accounting skills on the sustainability of MSMEs. This research uses quantitative methods. The data collection technique used in this study used purposive sampling method and the number of samples used was 108 respondents. Respondents in this study were MSMEs in the processing industry in Magelang Regency. Data collection techniques by giving offline and online questionnaires to respondents. Data was analyzed using SPSS with multiple linear regression methods. The results showed that literacy and digitalization of MSMEs had a positive effect on the sustainability of MSMEs, while accounting skills had no effect on the sustainability of MSMEs. Financial literacy and digitalization make a positive contribution to the sustainability of MSMEs through increased operational efficiency and market access. Suggestions for future research are to increase the number of samples and expand the research location. Future research is recommended to expand the scope of samples and research locations to obtain more generalizable and comprehensive results.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor bisnis yang memiliki potensi pertumbuhan dan ketahanan yang tinggi dalam perekonomian suatu negara. Berbeda dengan model produksi masa lalu yang lebih bersifat industri, UMKM lebih fokus pada eksploitasi kreativitas dan penciptaan inovasi, terutama dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat (Halim, 2020). Menurut data pemerintah, pada tahun 2023 terdapat 27 juta pelaku UMKM digital. Jumlah itu lebih kecil dibandingkan lebih dari 38 juta UMKM yang belum masuk ke ekosistem digital (Erika Kurnia, 2022). Penerapan teknologi pembayaran digital dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti literasi dan keamanan keuangan (Kumalasari et al., 2024). Digitalisasi merupakan cara efektif dan efisien untuk membuat UMKM menjadi sebuah tuntutan. Pihaknya terus mendorong para pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi yang ada, terutama untuk mengembangkan pemasaran dalam ranah digital (Lis Retno Wibowo, 2023). Adanya perkembangan teknologi dapat memberikan kesempatan pada pelaku UMKM untuk meraih pasar yang lebih luas (Susanto et al., 2021).

Pemerintah Kabupaten Magelang berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Jumlah UMKM yang dari tahun pertahun mengalami peningkatan, namun berbeda dengan apa yang terjadi di Kabupaten Magelang. Jumlah UMKM di Kabupaten Magelang mengalami penurunan pada tahun 2022-2023 dibandingkan tahun 2019-2021. Pandemi Covid-19 sebagai salah satu penyebab terjadinya penurunan UMKM, karena sebagian besar transaksi beralih dari offline ke online, UMKM di Magelang belum siap dalam menghadapi digitalisasi ini. Berdasarkan data pada table 1, jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Magelang pada tahu 2022-2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019-2021. Penurunan jumlah UMKM di Magelang secara lengkap diitunjukkan pada tabel 1.

Tabel.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Magelang.

Tahun	Jumlah UMKM	
	Kota Magelang	Kab. Magelang
2019	6.637	106.637
2020	8.100	106.637
2021	8.500	106.637
2022	8.900	87.287
2023	9.200	87.287

Sumber: <https://disdagkopukm.magelang.go.id>

Keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh beberapa factor, penggunaan teknologi digital untuk mengubah model bisnis dan memberikan peluang baru untuk mendapatkan suatu nilai baru bagi organisasi (Tailor et al., 2022). Digitalisasi UMKM adalah suatu usaha merubah perilaku pelaku usaha dalam proses pemasaran dan penjualan produk melalui pemanfaatan teknologi (Jayanti & Karnowati, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Denicolai et al., 2021) didapatkan bahwa digitalisasi UMKM berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulchan et al., 2021) dimana digitalisasi UMKM tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh setiap pelaku usaha karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan usaha. Untuk meminimalisir terjadinya kegagalan maka diperlukannya pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dengan baik (Mufid et al., 2023). Beberapa penelitian tentang literasi keuangan juga sudah dilakukan, namun beberapa hasilnya tidak konsisten terhadap keberlanjutan usaha

UMKM (Lastari et al., 2023), (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022), (Naufal & Purwanto, 2022) dan (Kusuma et al., 2022).

Keterampilan akuntansi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keterampilan akuntansi yang baik dapat membantu UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, membuat keputusan yang lebih baik, dan memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang diperlukan (Mbumbo et al., 2019). Beberapa penelitian mengenai *accounting skills* juga sudah banyak dilakukan, namun terdapat ketidak konsistenan hasil terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga masih layak untuk diteliti (Msomi & Olarewaju, 2021), (Marsidi, 2019) dan (Chidiebere et al., 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi pengaruh digitalisasi UMKM, literasi keuangan dan *accounting skills* terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan memahami dinamika yang terjadi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi UMKM yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, juga memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi untuk melaksanakan pengembangan mengenai literasi keuangan yang tepat sasaran. Penelitian ini juga diharapkan membantu UMKM dalam peningkatan keamanan peningkatan efisiensi, dan daya saing di era teknologi dan digitalisasi. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan suatu UMKM, selain itu juga guna mempertimbangkan efektifitas penerapan dari faktor-faktor yang terkait dalam keberlanjutan usaha yaitu digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan *accounting skills*. Selain menambahkan variable *accounting skills*, penelitian ini adalah dengan mengambil sampel di Kabupaten Magelang pada industri pengolahan karena Industri Pengolahan mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Magelang. Pada tahun 2022 mendominasi struktur perekonomian daerah dengan pangsa sebesar 22,17%. Sektor ini mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi, termasuk proses manufaktur seperti produksi, perakitan, dan pengemasan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2020)

2. Tinjauan Pustaka

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu teori dalam bidang sistem informasi yang pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Tujuan utama dari TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi (Davis, 1989).. Hubungan antara teori TAM dengan keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan melalui faktor-faktor seperti digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan keterampilan akuntansi (Aprilyan et al., 2022). Dalam penelitian ini, variabel digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan keterampilan akuntansi dapat dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi di kalangan UMKM, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutannya.

Hubungan penelitian ini dengan Technology Acceptance Model (TAM) adalah dilihat dari persepsi kebermanfaatannya dan persepsi penggunaan, hal ini dapat memberikan manfaat yang cukup baik pada individu dengan adanya teknologi yang digunakan dalam UMKM yang dapat memberikan pemahaman sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja UMKM yang akan berdampak pada keberlanjutan UMKM di kabupaten Magelang. Hubungan antara teori TAM dengan keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan melalui faktor-faktor seperti digitalisasi UMKM,

literasi keuangan, dan keterampilan akuntansi. Dalam penelitian ini, variabel digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan keterampilan akuntansi dapat dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi di kalangan UMKM, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutannya.

Digitalisasi UMKM berperan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Dengan mengadopsi alat dan platform digital, UMKM dapat mengefektifkan operasionalnya, menjangkau basis pelanggan yang lebih luas, dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan. Namun, keberhasilan implementasi digitalisasi tidak hanya memerlukan akses terhadap teknologi namun juga pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya secara efektif. Hal ini literasi keuangan dan keterampilan akuntansi memiliki peranan. Literasi keuangan berperan bagi pemilik dan pengelola UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai keuangan usahanya. Memahami konsep-konsep seperti penganggaran, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan dapat membantu UMKM menavigasi tantangan dan meraih peluang pertumbuhan. Demikian pula, keterampilan akuntansi berperan untuk menjaga keakuratan catatan keuangan, menganalisis metrik kinerja, dan mematuhi persyaratan peraturan. Digitalisasi UMKM berperan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM (Susanto et al., 2021). Dengan mengadopsi alat dan platform digital, UMKM dapat mengefektifkan operasionalnya, menjangkau basis pelanggan yang lebih luas, dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan (Halim, 2020). Namun, keberhasilan implementasi digitalisasi tidak hanya memerlukan akses terhadap teknologi namun juga pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya secara efektif (Denicolai et al., 2021), (Tailor et al., 2022). Hal ini literasi keuangan dan keterampilan akuntansi memiliki peranan. Literasi keuangan berperan bagi pemilik dan pengelola UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai keuangan usahanya. Memahami konsep-konsep seperti penganggaran, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan dapat membantu UMKM menavigasi tantangan dan meraih peluang pertumbuhan (Mufid et al., 2023), (Lastari et al., 2023), (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022). Demikian pula, keterampilan akuntansi berperan untuk menjaga keakuratan catatan keuangan, menganalisis metrik kinerja, dan mematuhi persyaratan peraturan (Mbumbo et al., 2019), (Msomi & Olarewaju, 2021), (Marsidi, 2019).

Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan adalah usaha yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Beberapa usaha dapat ditemui memiliki keberlanjutan usaha sampai turun menurun. Kepemimpinan yang diturunkan oleh pemilik pertama kepada turunannya, membuat keberlanjutan usaha akan tetap berjalan. Nilai jangka panjang tersebut dapat ditingkatkan dengan konsisten dan stabil dalam performa bisnis yang dapat mengimplementasikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan (Tedjasuksmana, 2020). Keberlanjutan usaha membuka kesempatan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Hal ini dapat tercapai apabila para pelaku UMKM memiliki keterampilan bisnis yang baik (Faizal et al., 2014). Prinsip pembangunan berkelanjutan mendorong perusahaan untuk mengutamakan dampak jangka panjang dibandingkan dampak jangka pendek, sehingga membuat perusahaan mempertimbangkan banyak aspek, tidak hanya perspektif untung-rugi saja (Syafitri & Pramono, 2022). Keberlanjutan usaha (business sustainability) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya (Idawati & Pratama (2020). Keberlanjutan usaha

(*business sustainability*) suatu UMKM merupakan tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai return on equity bisnisnya (Sugita & Ekayani, 2022).

Literasi Keuangan

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya Huston (2010). Beberapa penelitian tentang literasi keuangan (Lastari et al., 2023), (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022), (Naufal & Purwanto, 2022) dan (Kusuma et al., 2022), namun demikian dari beberapa hasil penelitian tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga berdasarkan dari teori dan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti mencoba membangun hipotesis sebagai berikut:

H1. Literasi Keuangan berpengaruh positif Terhadap Keberlanjutan UMKM

Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM adalah adanya praktik atau pemanfaatan hasil *market intelligence* untuk pengembangan produk yang dapat berdampak pada pertumbuhan UMKM di bidang teknologi (Octavina & Rita, 2021). Digitalisasi memudahkan UMKM untuk bertransaksi serta memberikan peningkatan dalam efisiensi dan produktivitas. Dengan mengadopsi alat dan platform digital, UMKM dapat mengefektifkan operasionalnya, menjangkau basis pelanggan yang lebih luas, dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan (Halim, 2020). Namun, keberhasilan implementasi digitalisasi tidak hanya memerlukan akses terhadap teknologi namun juga pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya secara efektif (Denicolai et al., 2021), (Tailor et al., 2022). Beberapa penelitian mengenai digitalisasi (Mufid et al., 2023), (Lastari et al., 2023), (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022), (Mbumbo et al., 2019), (Msomi & Olarewaju, 2021), (Marsidi, 2019), namun demikian dari beberapa hasil penelitian tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga berdasarkan dari teori dan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti mencoba membangun hipotesis sebagai berikut:

H2. Digitalisasi UMKM berpengaruh positif Terhadap Keberlanjutan UMKM

Accounting skills

Akuntansi seperti perencanaan, penentuan biaya yang terjadi penganggaran dan pengelolaan penerimaan maupun pengeluaran tentunya membutuhkan keahlian. Keterampilan akuntansi melibatkan penggunaan informasi akuntansi yang berasal dari pencatatan akuntansi dan metode tertentu untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu usaha (Kaligis & Lumempouw, 2021). Keterampilan akuntansi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keterampilan akuntansi yang baik dapat membantu UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, membuat keputusan yang lebih baik, dan memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang diperlukan (Mbumbo et al., 2019). Beberapa penelitian mengenai *accounting skills* juga sudah banyak dilakukan, namun terdapat ketidak konsistenan hasil terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga masih layak untuk diteliti (Msomi & Olarewaju, 2021), (Marsidi, 2019) dan (Chidiebere et al., 2014). sehingga berdasarkan

dari teori dan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti mencoba membangun hipotesis sebagai berikut:

H3. Accounting skills berpengaruh positif Terhadap Keberlanjutan UMKM

3. Metode Penelitian

a) Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada para pelaku UMKM bidang industri yang ada di Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (Ghozali, 2018). Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel adalah:

1. UMKM sektor industri pengolahan di Kabupaten Magelang yang masih aktif beroperasi
2. UMKM yang telah melakukan digitalisasi
3. Umur usaha minimal 1 tahun

b) Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi dan pengukuran variable ditunjukkan pada Tabel 2.

Table 2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Prioritas
Keberlanjutan UMKM	Keberlanjutan bisnis merupakan persepsi responden terhadap situasi bisnis yang di dalamnya terdapat peluang untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam perusahaan.	Menggunakan kuesioner dengan jumlah 7 pernyataan yang digunakan oleh (Banister, 2008) dengan indikatornya terdiri dari: 1. Pertumbuhan keuangan 2. Pertumbuhan strategi 3. pertumbuhan struktural 4. pertumbuhan organisasional	Likert
Digitalisasi UMKM	Digitalisasi UMKM adalah adanya praktik atau pemanfaatan hasil <i>market intelligence</i> untuk pengembangan produk yang dapat berdampak pada pertumbuhan UMKM di bidang teknologi	Menggunakan kuesioner dengan jumlah 7 pertanyaan yang digunakan oleh Tiari & Satriya (2023) dengan indikator sebagai berikut : 1. Penggunaan internet 2. Penggunaan file digital 3. Penggunaan Aplikasi digital 4. Penggunaan e-commerce	Likert
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan persepsi responden terhadap kesatuan intuisi, keterampilan, pengetahuan dan tindakan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan guna mencapai	Menggunakan kuesioner dengan jumlah 12 Pernyataan yang digunakan oleh (Wulandari, 2019) dengan indikator sebagai berikut: 1. Pengetahuan 2. Perilaku 3. Sikap	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Prioritas
	kesejahteraan finansial seseorang.		
<i>Accounting skills</i>	<i>Accounting skills</i> merupakan persepsi responden terhadap pentingnya keterampilan akuntansi sebagai keterampilan mendasar yang memungkinkan seseorang dapat bekerja secara efektif dan efisien (Onoh & Idakwo, 2017).	Menggunakan kuesioner dengan jumlah 4 pernyataan yang berdasarkan pada Jantarajaturapath et al (2017) yang memiliki indikator sebagai berikut: 1. Metode Penyusunan Biaya 2. Fokus Biaya Target	Likert

c) Alat Analisis Data

Alat analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS meliputi analisis sebagai berikut:

➤ Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Skewness mengukur kemiringan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang berdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2018).

➤ Uji Kualitas Data

- 1) Uji Validitas
- 2) Uji Reliabilitas
- 3) Analisis Regresi Linier Berganda

4. Hasil dan Pembahasan

Statistika Deskriptif Responden

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan, dengan usia 20-30 tahun. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di Kabupaten Magelang memiliki tingkat pendidikan yang sedang. Lama usaha yang telah dijalani para pelaku usaha UMKM sebagian besar sudah mengelola selama 6-10 tahun. Sedangkan ukuran usaha pada UMKM di Kabupaten magelang mendominasi sebesar <5 orang. Bidang usaha di UMKM Kabupaten Magelang lebih banyak pada bidang toko kelontong. Selain itu jumlah omset pertahun pada UMKM Kabupaten Magelang sebagian besar senilai Rp.1000.000.000 pertahun.

Statistik deskriptif tentang profil responden yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, program studi, nama kampus, tahun angkatan, uang saku perbulan secara rinci ditunjukkan pada table 3

Tabel 3 Profil Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	53,2%
Perempuan	57	46,8%
Jumlah	108	100%
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK	64	59,6%
D3	9	8,3%
S1	22	20,2%
Lainnya	13	11,9%
Jumlah	108	100%
Bidang UMKM		
Kuliner	71	66,1%
Pertanian	4	3,7%
Seni dan Kerajinan	23	21,1%
Lainnya	10	9,2%
Jumlah	108	100%
Posisi		
Owner/Pemilik	91	85,2%
Pengelola/Manajer	16	14,8%
Jumlah	108	100%
Umur Usaha		
1 < 3 tahun	24	22%
3 – 5 tahun	24	22%
5 – 10 tahun	26	32,1%
>10 tahun	34	23,9%
Jumlah	108	100%
Jumlah Tenaga Kerja		
< 3 orang	36	33%
3 – 10 orang	55	51,4%
10 – 20 orang	14	12,8%
>20 orang	3	2,8%
Jumlah	108	

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator penelitian memiliki nilai cross loading lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dikatakan valid. Namun terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya. Sedangkan hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, sehingga indikator dari variabel atau kontruk dikatakan reliabel (Ghozali, 2018) Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4 dan.5.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO	Bartlett's Test	Keterangan
LK	0,734	0,000	Memenuhi Syarat
DU	0,733	0,000	Memenuhi Syarat
AS	0,637	0,000	Memenuhi Syarat
KU	0,710	0,000	Memenuhi Syarat

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Tabel 5. Cross Loading

Item	LK	DU	AS	KU	Keterangan
LK1	0,560				Valid
LK3	0,650				Valid
LK6	0,602				Valid
LK7	0,694				Valid

Item	LK	DU	AS	KU	Keterangan
LK8	0,692				Valid
LK10	0,581				Valid
LK11	0,661				Valid
LK12	0,554				Valid
DU1		0,601			Valid
DU2		0,547			Valid
DU3		0,512			Valid
DU4		0,563			Valid
DU5		0,618			Valid
DU6		0,658			Valid
DU7		0,703			Valid
DU8		0,695			Valid
AS1			0,790		Valid
AS2			0,723		Valid
AS3			0,734		Valid
AS4			0,762		Valid
KU1				0,684	Valid
KU2				0,836	Valid
KU3				0,823	Valid
KU6				0,689	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Keuangan, digitalisasi UMKM dan *accounting skills* terhadap keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error			
(Constant)	5,828	3,058		1,906	0,059
Literasi Keuangan	0,207	0,067	0,344	3,094	0,003
Digitalisasi UMKM	0,192	0,085	0,223	2,260	0,026
<i>Accounting skills</i>	0,021	0,134	0,021	0,167	0,877

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Persamaan berikut diturunkan dari hasil koefisien regresi

$$KU = 5,825 + 0,207LK + 0,192U + 0,021AS + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian nilai R² adalah sebesar 0,220. Hal tersebut berarti besarnya pengaruh variabel literasi keuangan, digitalisasi UMKM, dan *accounting skills*, terhadap keberlanjutan UMKM sebesar 22%. Sedangkan sisanya 78% (100%-22%) dijelaskan oleh faktor lain dari luar model penelitian ini. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,496a	0,246	0,220	0,46478

Uji F

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 19.643. Hasil tersebut berarti model penelitian layak atau fit. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	261,837	3	87,279	11,072	0,000b
Residual	819,803	104	7,883		
Total	1081,667	107			

Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat signifikansi masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan 5%. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	3,094	0,003	H1 Diterima
Digitalisasi UMKM	2,260	0,026	H2 Diterima
<i>Accounting skills</i>	0,156	0,877	H3 Tidak Diterima

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM

Berdasarkan hasil uji terbukti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila pengetahuan keuangan pelaku UMKM semakin baik maka UMKM yang dimilikinya juga akan meningkat. Artinya pemahaman yang baik dalam konsep keuangan, pemilik UMKM dapat mengelola arus kas dengan lebih baik, membuat perencanaan anggaran yang lebih akurat, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial yang dimiliki sehingga membantu UMKM untuk merencanakan pertumbuhan bisnis jangka panjang dengan lebih baik. (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), (Wahyuningsih et al., 2024) menyebutkan bahwa suatu usaha dapat mencapai suatu pertumbuhan harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini yakni literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha.

Hasil penelitian ini dengan teori TAM menjelaskan bahwa untuk memahami perilaku pengguna terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi dengan persepsi tentang kegunaan teknologi dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi. Kemampuan literasi keuangan yang baik, maka pelaku UMKM mampu memahami manfaat dari penerapan teknologi dalam usahanya. Mereka dapat melihat bagaimana teknologi dapat membantu dalam mengelola keuangan bisnis secara lebih efisien, meningkatkan produktivitas, atau bahkan membuka peluang baru untuk pertumbuhan usaha. Selain itu, literasi keuangan yang tinggi juga dapat membantu pemilik UMKM merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. Mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem baru, memahami cara kerja aplikasi atau perangkat lunak tertentu, dan secara keseluruhan merasa nyaman dengan adopsi teknologi tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lastari et al., 2023) dan (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022) didapatkan bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suleman & Thalib, 2024) dimana literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Digitalisasi UMKM terhadap keberlanjutan usaha UMKM

Berdasarkan hasil pengujian terbukti bahwa digitalisasi UMKM berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan mengadopsi teknologi semakin tinggi maka peluang keberlanjutan UMKM akan meningkat. UMKM yang mengadopsi digitalisasi mengalami peningkatan pendapatan dan keuntungan. Di masa depan, dunia digital bukan hanya menjadi peluang bagi UMKM, tetapi juga menjadi kebutuhan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan pasar yang cepat. Beberapa keuntungan dari digitalisasi termasuk promosi yang lebih efisien dengan jangkauan target pasar yang lebih luas serta proses transaksi yang lebih mudah. Pemahaman pelaku UMKM terhadap transformasi digital menjadi sangat penting dalam pengembangan dan keberlanjutan UMKM (Suleman & Thalib, 2024), (Aisyah et al., 2023). Adanya digitalisasi UMKM tersebut pelaku UMKM sektor industri pengolahan di Kabupaten Magelang telah menemukan cara untuk membantu dalam melakukan pemasaran dan menawarkan produk maupun usaha mereka dengan media digital. Digitalisasi UMKM melalui digital marketing sudah diterapkan oleh sebagian besar pelaku bisnis dalam rangka mempromosikan usahanya. Hasil menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan promosi penjualan melalui media digital, promosi dilakukan sesering mungkin, promosi penjualan dibuat dengan sangat menarik agar pembeli tertarik membeli.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori TAM yang dapat membantu menjelaskan bagaimana adopsi teknologi digital oleh UMKM dapat memengaruhi keberlanjutan bisnisnya. Jika UMKM merasa bahwa digitalisasi akan memberikan manfaat yang signifikan (*perceived usefulness*), seperti peningkatan efisiensi operasional atau peningkatan akses pasar, serta merasa bahwa penggunaan teknologi tersebut relatif mudah dilakukan (*perceived ease of use*), maka kemungkinan besar mereka akan menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Dengan adopsi teknologi digital yang didorong oleh keyakinan akan manfaatnya dan persepsi kemudahan penggunaannya berdasarkan Teori TAM, UMKM dapat mencapai keberlanjutan bisnis yang lebih baik melalui peningkatan kinerja operasional, pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dan perbaikan hubungan dengan pelanggan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mbumbo et al., 2019), (Msomi & Olarewaju, 2021), (Marsidi, 2019), dan (Suleman & Thalib, 2024) didapatkan hasil bahwa digitalisasi UMKM berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM yang menyatakan adanya digitalisasi UMKM mengalihkan proses penjualan konvensional mereka ke penjualan secara online melalui marketplace, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kaligis & Lumempouw, 2021) tidak konsisten dimana digitalisasi UMKM tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh *Accounting skills* terhadap keberlanjutan usaha UMKM

Berdasarkan pengujian terbukti bahwa *accounting skills* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM (Yuliani et al., 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keterampilan akuntansi maka belum tentu peluang keberlanjutan UMKM meningkat. Proses akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, seperti pembelian, penjualan, pengeluaran, atau penerimaan uang. Kemudian transaksi dianalisis untuk menentukan apakah menghasilkan pendapatan atau biaya serta memahami dampaknya terhadap keuangan. Transaksi yang telah dianalisis kemudian dicatat dalam jurnal secara kronologis dan detail. Langkah selanjutnya adalah membukukan jurnal ke dalam buku besar, yang mencatat semua transaksi secara akumulatif dan berurutan. Buku besar selesai, dilakukan penyesuaian yang melibatkan pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas sesuai standar akuntansi. Kemudian, dibuat neraca saldo sebelum penyesuaian untuk menunjukkan posisi akhir dari aset, kewajiban, dan ekuitas. Akhirnya, laporan keuangan disusun, mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran jelas tentang kondisi keuangan dan digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Kaligis & Lumempouw, 2021), Pelaku UMKM merasa keputusan bisnis dalam laporan keuangan bukan sebagai pengukur keberhasilan keberlanjutan UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori TAM karena terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi alasan bahwa *accounting skill* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, diantaranya sebagian besar UMKM dirasa dapat berhasil menjalankan usahanya tanpa memiliki *accounting skills* yang mendalam. Banyak dari mereka yang lebih mengandalkan intuisi bisnis, kualitas produk serta jaringan atau relasi yang kuat. Dalam beberapa kasus juga pelaku usaha lebih mementingkan inovasi produk, pemahaman pasar dan jaringan bisnis yang kuat karena merasa hal tersebut lebih berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM daripada *accounting skills*. UMKM yang tidak memiliki sumber daya untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang kompleks sehingga mereka lebih fokus pada aspek lain dari bisnis mereka. Meskipun *accounting skills* memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, pengaruhnya terhadap keberlanjutan UMKM tidak selalu terlihat.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dan (Chidiebere et al., 2014) yang menunjukkan bahwa *accounting skills* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Msomi & Olarewaju, 2021), (Marsidi, 2019) yang menyatakan bahwa *accounting skills* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan, digitalisasi UMKM, dan *accounting skills* terhadap keberlanjutan UMKM. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh data sebanyak 108 responden yang meliputi para pelaku UMKM industri pengolahan di Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi UMKM berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi literasi

keuangan maka semakin tinggi peluang keberlanjutan UMKM. Selain itu semakin tinggi penggunaan teknologi digital di UMKM maka semakin tinggi juga peluang keberlanjutan UMKM. Accounting skills tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya keterampilan akuntansi maka tidak meningkatkan peluang keberlanjutan UMKM. Keterbatasan dari penelitian ini adalah banyak UMKM yang belum melakukan digitalisasi dan Sebagian besar masih manual sehingga kuesioner yang disebar dengan yang Kembali tidak melebihi 50%. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain selain seperti penerapan SAK EMKM (Susanto & Yuliani, 2015) yang memberikan layanan akuntansi kepada UMKM serta memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan usaha

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Rokan, M. K., & Putri, F. (2023). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Transformasi Digital UMKM Kota Dumai SKR dan Syaui (Studi Perbandingan). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 229–240.
- Banister, D. (2008). The sustainable mobility paradigm. *Transport Policy*, 15(2), 73–80.
- Chidiebere, M., Chigozie, E., & Abuka, K. (2014). Accounting Skills for Sustainable Development of Small and Medium Scale Enterprises in Taraba State of Nigeria. *International Journal of Education Learning and Development*, 2(2), 39–49.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Denicolai, S., Zucchella, A., & Magnani, G. (2021). Internationalization, digitalization, and sustainability: Are SMEs ready? A survey on synergies and substituting effects among growth paths. *Technological Forecasting and Social Change*, 166(March 2020), 120650. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120650>
- Endang Syafitri, & Irena Paramita Pramono. (2022). Pengaruh Implementasi Intellectual Capital terhadap Keberlanjutan Usaha di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 91–98. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1265>
- Erika Kurnia. (2022). *Digitalisasi UMKM Masih Sebatas Ciptakan Persaingan Usaha*. Kompas.Id.
- Faizal, Sumardjo, Saleh, A., & Muljono, P. (2014). *Pengembangan Kemandirian Pelaku Usaha Mikro dan Kecil dalam Implementasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Kabupaten Bogor Jawa Barat*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Jantarajaturapath, N., Ussahawanitchakit, P., & Janjarasjit, S. (2017). Modern Managerial Accounting Capability of Textile Export Businesses in Thailand: An Empirical Investigation of Antecedents. *ASEAN Journal of Management & Innovation*, 4(1), 97–109. <https://doi.org/10.14456/ajmi.2017.7>
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>

- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *Akpem*, 1–16.
- Kumalasari, R. D., Riduwan, R., & Sutanto, A. (2024). Literasi Keuangan dan Keamanan dalam Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 157–170.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1599. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1420>
- Lis Retno Wibowo. (2023). *Digitalisasi Bangkitkan UMKM*. Jawa Pos.
- Marsidi, A. (2019). Sustainable supply chain management of Malaysian small business: An accounting perspective. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(4), 596–600.
- Mbumbo, E., Benedict, H., & Bruwer, J. P. (2019). The influence of management's accounting skills on the existence of their South African small, medium and micro enterprises. *International Journal of Education Economics and Development*, 10(3), 323–334. <https://doi.org/10.1504/IJEED.2019.100670>
- Msomi, T. S., & Olarewaju, O. M. (2021). Accounting Skills and the Sustainability of Small and Medium Enterprises in South Africa. *Journal of Accounting and Management*, 11(1), 111–121.
- Mufid, I. A., Sahabuddin, R., Anwar, Burhanuddin, & Ruma, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Pelaku Usaha Kecil Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 317.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Sulchan, M., Zulfa Maslihatin, M., & Yulikhah, A. (2021). Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Meminimalisir Pengangguran di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Management, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 6, 941–948.
- Suleman, N., & Thalib, M. K. (2024). *Gorontalo Accounting Journal Keberlanjutan UMKM Ditinjau dari Digitalisasi UMKM, Financial Literacy, dan Behaviour Financial*. 7(1), 27–35. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3271>
- Susanto, B., Hadiano, A., Chariri, F. N., Rochman, M., Syaukani, M. M., & Daniswara, A. A. (2021). Penggunaan Digital Marketing untuk Memperluas Pasar dan Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Community Empowerment*, 6(1), 42–47.
- Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2015). Prospek implementasi SAK ETAP berbasis kualitas laporan keuangan UMKM. *Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Taylor, R. K., Rajput, A., & Prasad, G. (2022). An impact of digital accounting on small and medium enterprises in India. *Journal of Management Research and Analysis*, 9(3), 177–181. <https://doi.org/10.18231/j.jmra.2022.033>
- Tiari, & Satriya. (2023). Pengaruh Penerapan Sak-Emkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada “Coffee Shop.” *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.

- Wahyuningsih, T., Yuliani, N. L., Purwantini, A. H., Susanto, B., & Utami, P. S. (2024). Determinants of Accounting Information Use in Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs). *Prosiding University Research Colloquium*.
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Yuliani, N. L., Prasetyawan, A., Susanto, B., & Utami, P. S. (2024). Accountability for Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes): Determination Analysis. *Proceedings of 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science (BISHSS 2023)*, 359.
- Yusvita Aprilyan, Elin Erlina Sasanti, & Isnawati. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 292–306. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.216>